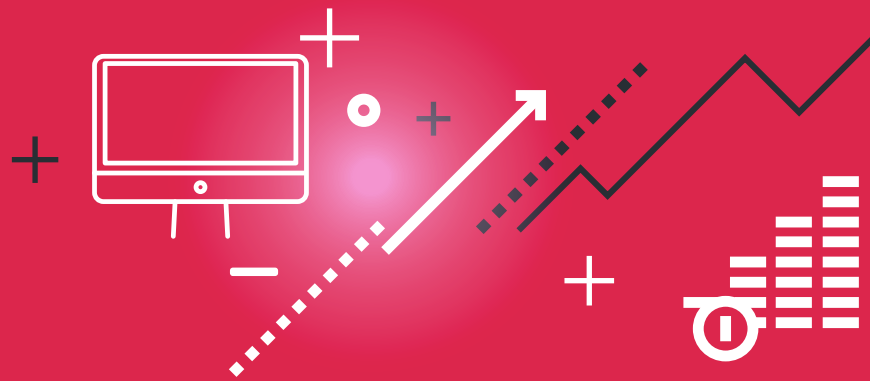


MARKET FOCUS

22 NOVEMBER 2018



Pemerintah Indonesia kembali meluncurkan paket kebijakan ekonomi XVI pada tanggal 16 November 2018 lalu. Paket kebijakan terbaru ini merupakan upaya Pemerintah untuk memperbaiki struktur neraca perdagangan, transaksi berjalan yang masih defisit dan menstabilkan nilai tukar Rupiah, dengan mendorong minat investasi langsung & meningkatkan likuiditas mata uang USD di dalam negeri. Paket kebijakan ekonomi XVI ini mencakup 3 poin penting:

Pertama, perluasan fasilitas tax holiday. Pemerintah menambahkan 2 sektor tambahan dalam daftar sektor-sektor investasi langsung yang dapat menikmati tax holiday, yaitu: pertanian berbasis manufaktur dan sektor ekonomi digital (khususnya e-commerce). Sejak revisi peraturan tax holiday 8 bulan yang lalu, pemerintah telah menarik komitmen investasi sebanyak Rp 161 triliun. Jumlah ini berpotensi untuk meningkat lebih besar di masa mendatang, dengan penambahan 2 sektor ini.

Kedua, penghapusan sejumlah sektor yang masuk daftar negatif investasi. Investor asing diijinkan untuk berinvestasi langsung dengan kepemilikan 100% pada 28 sektor tambahan yang sebelumnya berada dalam daftar negatif. Penambahan ini lebih berfokus pada sektor-sektor yang berorientasi ekspor dan mendukung substitusi impor. Secara keseluruhan, daftar negatif investasi sekarang dikurangi sebanyak 24% ke 392 sektor (dari sebelumnya 515) untuk meningkatkan daya saing Indonesia.

Ketiga, kewajiban untuk menempatkan hasil penjualan ekspor sumber daya alam di dalam negeri serta pemberian insentif pajak final terhadap pendapatan bunga deposito untuk hasil penjualan ekspor sumber daya alam tersebut. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas USD di dalam negeri. Perlu diketahui, total ekspor sumber daya alam Indonesia mencapai USD 70-80 miliar di tahun 2017, tapi likuiditas USD di dalam negeri tidak bertambah banyak dari tahun ke tahun akibat masih banyak hasil ekspor yang ditempatkan di luar negeri. Ini menjelaskan bahwa walaupun nilai ekspor Indonesia meningkat, nilai tukar Rupiah tidak ikut menguat. Aturan baru ini mengharuskan eksportir untuk memberikan alasan yang jelas kepada Pemerintah Indonesia jika mereka ingin menempatkan hasil ekspor mereka di luar negeri.

Pemerintah juga menambahkan pemanis tambahan kepada para eksportir sumber daya alam dengan memberikan insentif pajak final untuk deposito yang mereka pulangkan ke Indonesia. Pajak final ini berkisar antara 0%-10%, lebih rendah dari besaran normalnya sebesar 20%, dan bergantung besar nilai penempatan deposito dan durasi penempatan.

Meskipun efektifitas pemanis ini masih perlu dipantau, ada potensi tambahan likuiditas USD per bulan yang cukup signifikan ke dalam ekonomi domestik. Hal ini jika terwujud, dapat mengurangi beban Bank Indonesia sebagai pemasok tunggal likuiditas USD di dalam negeri, sehingga mengurangi tekanan terhadap cadangan devisa negara. Stabilitas mata uang Rupiah pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik pasar saham dan obligasi Indonesia.

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.